

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FONIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MIN 17 ACEH BARAT

Aidil Saputra<sup>(1)</sup>, Suharman<sup>(2)</sup>, Rismawar<sup>(3)</sup>

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

[aidilsaputra@staindirundeng.ac.id](mailto:aidilsaputra@staindirundeng.ac.id)

### ABSTRACT

*The application of the Phonics Method is to introduce whole words and sentences through the technique of listening to letter sounds. Phonics is a system of reading learning that develops alphabetic principles, the technique is a major factor in learning the corresponding between letters and their pronunciation learners in this method memorize the appearance of words and learn to remember words by looking at the first and last letters of rigidly designated vocabulary in the text. This action research uses classroom action research (PTK). The purpose of this study is to improve the reading skills of grade I students of MIN 17 West Aceh. This research was conducted with 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings, so it spent 4 times learning. This research was conducted on theme 3 of my activities sub-theme 1 of morning activities. Referring to the initial conditions above, researchers propose the use of the FONIK learning method to be applied in learning. The FONIK method can make learning interactive so as to make students more effective in learning. This method is a form of reading teaching method related to sound, so using this method can make students' reading skills more developed and can improve.*

**Keywords:** *Application, Method, Learning, Phonics*

### ABSTRAK

Penerapan Metode Fonik merupakan mengenalkan kata-kata dan kalimat keseluruhan melalui teknik mendengarkan bunyi huruf. Fonik merupakan sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang mengembangkan prinsip alfabet, teknik tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya peserta didik dalam metode ini menghafal penampilan kata-kata dan belajar mengingat kata-kata dengan melihat huruf pertama dan terakhir dari kosa kata yang ditunjuk secara kaku dalam teks. Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MIN 17 Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sehingga menghabiskan 4 kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tema 3 kegiatanku sub tema 1 kegiatan pagi hari. Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan metode pembelajaran *FONIK* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode *FONIK* dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran. Metode ini merupakan bentuk metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat membuat keterampilan membaca siswa lebih berkembang dan dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Metode, Pembelajaran, Fonik.*

## A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pada pendidikan tingkat dasar terdapat pembelajaran membaca yang dilaksanakan dengan perbedaan antara kelas awal dan kelas tinggi. Kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan sedangkan kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Membaca di kelas awal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Apabila pembelajaran di kelas awal tidak tepat, maka tahap membaca lanjut siswa akan kesulitan. Membaca sangat dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas rendah dikenalkan dengan membaca permulaan yang membutuhkan

peran guru yang dapat mengasah kemampuan membaca siswa. Tahap membaca permulaan bagi siswa madrasah ibtidaiyah ialah kelas I dan II.<sup>8</sup> Yang tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menerangkan tulisan dengan intonasi yang tepat.

Membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting.<sup>9</sup>

Membaca pada tahap awal harus mendapatkan perhatian yang penuh dari guru. Pada jenjang ini, peserta didik kelas rendah mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata dan kalimat. Guru sangat berperan penting dalam menuntun peserta didik supaya mampu membaca.<sup>10</sup>

Didalam pembelajaran membaca diperlukan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.<sup>11</sup> Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu, Metode Fonik. Metode Fonik merupakan mengenalkan kata-kata dan kalimat keseluruhan melalui teknik mendengarkan bunyi huruf. Fonik merupakan sebuah sistem dari pembelajaran membaca

---

<sup>6</sup>Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*, Jakarta: Laskar Aksara, 2013, h.17

<sup>7</sup>USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta: USAID, 2014, h.1

<sup>8</sup>Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud, 2010, h.31

<sup>9</sup>Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, 2017, h.24

<sup>10</sup>USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta: USAID, 2014, h.41

<sup>11</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011, h.19

yang mengembangkan prinsip alfabet, teknik tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya peserta didik dalam metode ini menghafal penampilan kata-kata dan belajar mengingat kata-kata dengan melihat huruf pertama dan terakhir dari kosa kata yang ditunjuk secara kaku dalam teks. sering kali hasil awal menyatakan bahwa peserta didik yang diajarkan menggunakan metode ini mempunyai tingkat bacaan yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Pada awalnya peserta didik diajak untuk mengenalkan bunyi-bunyi huruf, setelah itu melihat kata-kata tersebut pada kartu kata yang sudah disediakan kemudian peserta didik mendengarkan apa yang diucapkan dan pada akhirnya peserta didik diminta untuk mengulangi ucapan tersebut. untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya menggabungkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan beragam nama benda yang sudah dikenal anak. Dengan menerapkannya metode ini akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pertama, dimana guru tidak bisa mengajarkan membaca satu persatu pada setiap anak. Kedua, kurangnya motivasi siswa terhadap membaca. Sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa membaca dan kurang minat dalam membaca, sehingga menyebabkan kemampuan membaca pada siswa menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengangkat pokok

Teknik analisis data digunakan untuk menguji keberhasilan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji T test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

<sup>12</sup>Marilyn Jager Adams, *Beginning To Read: Thinking and Learning About Print*, Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1995, h.38

permasalahan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan membaca. Metode yang peneliti terapkan adalah metode pembelajaran Fonik, dengan adanya metode Fonik ini dapat membantu memotivasi dan menarik minat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penerapan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang longgar, karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>13</sup>

Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 MIN 17 Aceh Barat, yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah keseluruhan prosedural hasil pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIN 17 Aceh Barat melalui metode *fonik*.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif, jadi analisis hasil tes kemampuan membaca pada siswa menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil tes kemampuan membaca disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang dilengkapi dengan uraian deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.38.

keterangan:

x1 = nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

x2 = nilai rata-rata dari kumpulan data kedua

n1 = jumlah ulangan atau data pada kumpulan data pertama

n2 = jumlah ulangan atau data pada sekumpulan data kedua

s = standar deviasi atau variansi

Tabel Kondisi Siswa di MIN 17 Aceh Barat

Jumlah Peserta Didik														
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
9	8	8	10	14	5	3	13	12	9	12	10	58	55	113

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MIN 17 Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sehingga menghabiskan 4 kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tema 3 kegiatanku sub tema 1 kegiatan pagi hari.

Kondisi Awal Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dikelas I MIN 17 Aceh Barat, dimana peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terjadi pada saat p/roles pembelajaran berlangsung di kelas, yang pertama dimana guru tidak bisa mengajarkan membaca satu persatu pada setiap anak. Kedua, kurangnya motivasi siswa

terhadap membaca. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Rendahnya minat peserta didik dan kurangnya penggunaan metode variatif menjadi menjadi permasalahan yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran.

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan metode pembelajaran *FONIK* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode *FONIK* dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran. Metode ini merupakan bentuk metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat membuat keterampilan membaca siswa lebih berkembang dan dapat meningkat.

#### 2. Pembahasan hasil penelitian

Dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada peningkatan dari penerapan metode pembelajaran *fonik* maka digunakan Uji T. pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,74 sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,74 maka dianggap tidak signifikan. Adapun kriteria dari uji statistics t:

Jika nilai signifikasi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Dan jika nilai signifikasi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variabel	Persamaan		Nilai sig.2 tailed
	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	

Meningkatkan kemampuan membaca	1,74	-4,667	0,00
--------------------------------	------	--------	------

Berdasarkan tabel Uji T diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 2 tailed adalah 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *fonik* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MIN 17 Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode *fonik* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *fonik* sudah baik sekali.

## Pembahasan

### 1. Metode Pembelajaran *Fonik*

Menurut KBBI Metode pembelajaran *fonik* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>14</sup>

*Fonik* merupakan hubungan antara simbol huruf dengan suara. dalam arti lain *fonik* juga dapat diartikan dengan penerjemahan lambang-lambang huruf dalam suara yang diucapkan. *fonik* terletak pada alfabet yang memiliki suara tersendiri. setiap huruf akan menerangkan suara yang berbeda-beda.<sup>15</sup> Metode pembelajaran *fonik* merupakan cara belajar membaca yang didasarkan pada bunyi fonologi setiap tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing mempunyai kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda.

### 2. Teknik Pengajaran Metode *Fonik*

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik melalui metode fonik mewujudkan kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan bagi anak untuk membaca. Metode ini mengutamakan kemampuan memperkenalkan huruf-huruf kepada peserta didik secara terpisah satu persatu dan mendorong peserta didik menuturkan suara-suara huruf tersebut. kemudian, huruf-huruf

yang sudah diperkenalkan satu persatu itu dirangkum menjadi kata yang bermakna.

### 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Fonik*

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Guru meminta siswa untuk duduk melingkar.
- Kemudian siswa mengamati gambar dan suasana pagi yang ditunjukkan oleh guru ( guru dapat menggunakan gambar dari buku teks atau gambar yang disiapkan secara khusus sebagai media atau juga bisa video).
- Guru membimbing siswa untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan pagi hari. Kemudian guru menuliskan kata yang disebutkan siswa dipapan tulis agar dapat dibaca oleh siswa lainnya.
- Guru menambahkan kosa kata dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat memancing ingatan siswa.
- Kemudian untuk memperkuat pemahaman tentang kosa kata yang dipelajarinya, guru melakukan permainan menyusun kartu huruf menjadi kata.
- Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar kerja tentang pengenalan kosa kata yang berhubungan dengan pagi hari.

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Pusat Bahasa, 2000

<sup>15</sup>Agus Prayogo, "Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi",dalam *Jurnal Pendidikan*

g. Guru melakukan asistensi dan pengarahan jika ada siswa yang masih kesulitan terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran fonik merupakan suatu metode belajar bahasa yang menggunakan pendekatan dengar, tulis dan baca.

#### 4. Manfaat Metode Pembelajaran Fonik

Metode ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Anak dapat membaca kata-kata baru sendiri.
- b. Anak akan lebih aktif menunjuk, mengamati, dan menyebutkan kata.
- c. Dapat membangkitkan minat membaca anak.
- d. Anak dapat membaca kata-kata dengan lancar.<sup>16</sup>

#### 5. Kelebihan Metode Pembelajaran Fonik

Beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *fonik* adalah, dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak, dapat dilakukan di sekolah dan di rumah, dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak, tidak memaksa, bermakna dan kontekstual, anak paham bahasa indonesia tidak hanya sekedar bisa membaca, mengajarkan cara menulis yang profesional dengan cara yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Metode ini bertujuan untuk memberikan latihan membaca kepada anak, sehingga semua kata bersifat regular dan dapat dibunyikan.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *fonik* merupakan cara efektif untuk belajar

membaca bagi peserta didik, mampu mengetahui masing-masing bunyi didalam kata, memudahkan peserta didik untuk membuat antara bunyi dan simbol huruf sehingga mampu membentuk sebuah kata.

#### 6. Kemampuan Membaca

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu Kemampuan, kemampuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (kemampuan) berarti kesanggupan dan kecakapan.<sup>19</sup> Kemampuan sebagai keterampilan (*skiiil*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan.<sup>20</sup>

##### a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh perhatian untuk dapat memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit.

Abdurrahman menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, diantaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang membaca terbagi menjadi dua tingkatan yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca. membaca permulaan adalah tingkatan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal untuk mendapatkan kemampuan membaca dibutuhkan tiga tuntutan yaitu: kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberi arti, memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu: Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca, Kolerasi aksara

---

<sup>16</sup> Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (solo:Tiga Serangkai, 2012). h.163

<sup>17</sup> Muhammad Tahir, *Cerdas Berbahasa Indonesia Dengan Metode Fonik* (Jawa Barat:Pustaka Hati Educenter, 2011), h.6

<sup>18</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.3

<sup>19</sup>Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1999, h.623

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Perkemabangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, 2012 h. 10

beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik dengan formal, Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.<sup>21</sup>

Setiap guru harus memahami dengan benar bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”<sup>22</sup>

Bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan banyak informasi, karena dengan membaca pembaca dapat memahami yang tersirat dalam yang tersurat. dalam berbicara harus didahului dengan membaca selain dengan mendengar.

#### b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, pemahaman makna bacaan.<sup>23</sup> Ada beberapa tujuan membaca yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.

- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
- 9) Mempelajari tentang struktur teks.
- 10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>24</sup>
- 11) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti terkait penerapan metode pembelajaran fonik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil tindakan penerapan metode pembelajaran fonik pada siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MIN 17 Aceh Barat hanya 12 orang siswa yang memenuhi ketuntasan nilai KKM, dimana nilai KKM adalah 75. Sedangkan pada siklus II hasil kemampuan membacasiswa melalui penerapan metode pembelajaran *fonik* mengalami peningkatan yaitu terdapat 15 orang siswa yang sudah memenuhi ketuntasan nilai KKM. Hal ini membuktikan ketuntasan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan kemampuan membaca ini tidak terlepas dari usaha guru memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

#### Daftar Pustaka

Agus Prayogo, “Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, Vol.17 No. 1 Mei, 2017

<sup>21</sup>Mafrukhi, dkk, *Komponen berbahasa indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007, h.10

<sup>22</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterangan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, h.10

<sup>23</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterangan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h.7

<sup>24</sup>Farida Rahim, *Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran*, (Bandung:Kaifa, 2001) ,h.82

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*, Jakarta: Laskar Aksara, 2013.
- Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Farida Rahim, *Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterangan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2008.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterangan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2000.
- Mafrukhi, dkk, *Komponen berbahasa indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007.
- Marilyn Jager Adams, *Beginning To Read: Thinking and Learning About Print*, Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1995.
- Muhammad Tahir, *Cerdas Berbahasa Indonesia Dengan Metode Fonik*. Jawa Barat: Pustaka Hati Educenter, 2011.
- Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sabarti Akhadiyah, dkk, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud, 2010.
- Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, 2017.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta: USAID, 2014.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jenis, metode prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai, 2012.